

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertubuhan pada era globalisasi memiliki pengaruh besar bagi perekonomian seluruh dunia dalam hal daya saing. Selain itu, globalisasi juga membawa pengaruh perkembangan ekonomi, khususnya perusahaan. Seiring berjalannya waktu, kemunculan berbagai sektor baru telah mengakibatkan persaingan yang semakin sengit diantara perusahaan. Hal ini mengakibatkan perlunya setiap perusahaan memiliki visi, misi, dan tujuan yang terdefinisi dengan baik agar dapat tetap bertahan dalam bisnis yang kompetitif (Angeline et al., 2020).

Pandemi covid-19 telah menyebar keseluruh dunia termasuk di Indonesia. Salah satu sektor perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 yaitu perusahaan di sektor transportasi dan logistik. Hal itu disebabkan karena adanya peraturan pembatasan kegiatan oleh pemerintah yang melarang masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar mengurangi resiko penyebaran dan penularan virus covid-19, jumlah penumpang angkutan umum juga dibatasi hanya 50% dari jumlah kursi agar penumpang bisa menjaga jarak dengan penumpang lain. Namun, di sisi lain dengan adanya 2 peraturan tersebut dapat membawa dampak yang buruk bagi perusahaan salah satunya terhadap keuangan perusahaan yang berada di sektor transportasi karena berkurangnya masyarakat yang menggunakan jasa dari perusahaan mereka. Hal itu menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pada perusahaan di sektor

transportasi dan logistik bahkan tidak sedikit juga dari perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami kerugian bahkan hingga bangkrut dikarenakan akibat dari adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan kapasitas penumpang angkutan umum tersebut (Wibowo et al., 2022).

Kerugian akibat pandemi covid-19 yang terbesar dirasakan oleh perusahaan maskapai penerbangan yang dimana mengalami penurunan jumlah penumpang baik penumpang domestik maupun penumpang internasional lebih dari 50% pada Maret 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2020 hanya terdapat 0,84 juta penumpang domestik dan 0,03 juta penumpang internasional. Jumlah tersebut menurun drastis dibandingkan dengan jumlah penumpang pada Maret 2019, dimana jumlah penumpang domestik mencapai 5,66 juta dan jumlah penumpang internasional mencapai 1,49 juta penumpang (Wibowo et al., 2022).

Dilansir dari *website* resmi <https://ir-id.aaid.co.id/>, PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), mencatatkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp2.754.589.873.561 pada tahun 2020, rugi tahun berjalan sebesar Rp2.337.876.178.035 pada tahun 2021, rugi tahun berjalan sebesar Rp1.646.936.950.638 pada tahun 2022, dan rugi tahun berjalan sebesar Rp1.080.715.703.453 pada tahun 2023. Pendapatan PT AirAsia Indonesia Tbk. dari tahun ke tahun semakin membaik dikarenakan pemulihan pendapatan akibat pandemi COVID-19 walaupun tetap menghasilkan rugi pada tahun 2020 hingga 2023. Karena itu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wulandari et al., 2019).

Nilai perusahaan atau yang juga dikenal sebagai *firm value*, mencerminkan pandangan investor terhadap suatu perusahaan dan erat kaitannya dengan harga saham. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan keyakinan pasar tidak hanya terhadap kinerja saat ini perusahaan, tetapi juga prospeknya di masa depan. Mencapai nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang bagi perusahaan, yang tercermin dalam harga saham sebagai indikator penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. (Islamiarum et al., 2023).

Ketika seorang menanam saham akan menilai perusahaan, mereka akan tertarik untuk berinvestasi, yang mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi manajer karena dijadikan standar untuk prestasi kerja mereka. Jika seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan, mereka akan dapat menunjukkan kinerja yang baik. Mereka juga mampu meningkatkan kemakmuran investor saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Falikhatun et al., 2020).

Menurut Mukhtaruddin et al. (2019), dalam upaya mengoptimalkan nilai perusahaan, sering kali terjadi perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang dikenal sebagai masalah agensi (*agency problem*). Ketidakselarasan antara kedua belah pihak tidak jarang terjadi. Perbedaan kepentingan ini antara manajer dan pemegang saham telah menyebabkan konflik, yang dikenal sebagai konflik agensi (*agency conflict*). Konflik ini timbul karena prioritas manajemen pada kepentingan pribadi yang mungkin tidak selaras dengan keinginan pemegang saham. Keberpihakan pada kepentingan pribadi ini bisa

menambah biaya bagi perusahaan, yang mengakibatkan penurunan laba perusahaan dan berdampak pada nilai saham yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu alat atau sistem untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur hak dan tanggung jawab dari berbagai pihak yang terlibat dengan seimbang, sehingga sejalan dengan tujuan perusahaan (Nurfauziah et al., 2021). Ada banyak faktor internal dan eksternal yang mengharuskan manajemen bekerja lebih keras untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kualitas perusahaan adalah dengan melihat *good corporate governance* (Supriyono et al., 2023).

Menurut Mahrani et al. (2018), Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu mekanisme eksternal dan internal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor luar perusahaan seperti investor, auditor, kreditor, dan lembaga pengesahan hukum. Di sisi lain, mekanisme internal Hatane et al. (2019) dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

Penelitian ini berfokus pada mekanisme internal yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Hal ini

mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham (Wahasusmiah, 2019).

Komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Komite ini memiliki peran penting sebagai jembatan antara investor, dewan komisaris, dan manajemen dalam menangani masalah-masalah pengendalian. Jumlah anggota dalam komite audit sangat mempengaruhi tingkat pengawasan yang dilakukan, dimana semakin banyak anggota maka pengawasan akan semakin efektif, mengurangi kemungkinan manipulasi data oleh manajemen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Sanusi et al., 2022).

Dewan komisaris pada perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus didalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan yaitu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan / komisaris independen (Ahmad et al., 2020)

Selain itu, terdapat beberapa indikator lainnya yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan salah satunya adalah faktor internal seperti kinerja keuangan. Menurut Prasetyo et al. (2020), Kinerja Keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan pencapaian perusahaan

selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mendapatkan modal pinjaman dari bank dan institusi yang memberikan modal dalam bentuk saham. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan menggunakan indikator *Economic Value Added* (EVA).

Economic value added (EVA) adalah sebuah sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan. Konsep EVA menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan hanya tercapai apabila perusahaan mampu menutup semua biaya operasional dan biaya modalnya. EVA berfungsi sebagai pengingat bagi manajer bahwa mereka belum sepenuhnya berhasil jika mereka tidak menghasilkan pengembalian yang cukup untuk menutup biaya modal. Pendekatan ini mempengaruhi nilai perusahaan dengan fokus pada pengurangan laba dengan biaya modal, yang mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. (Wedayathi et al., 2016).

Biaya modal juga mencerminkan kompensasi atau return yang diharapkan investor atas investasi yang ditanamkan sehingga EVA dapat digunakan untuk memprediksi nilai sebuah perusahaan beserta risiko perusahaan tersebut secara eksplisit. EVA bernilai positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal, dan sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan (Karmawan et al., 2019).

Dengan penerapan *good corporate governance* yang baik dan menunjukkan perbaikan kinerja keuangan pada perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu penelitian ini penulis akan mengangkat variabel independen di dalam *good corporate governance* yaitu Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen serta variabel independen yang muncul dari kepentingan agen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan EVA.

Penelitian ini didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raksono et al., 2019) dan (Setyaningrum et al., 2022) menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil penelitian menurut Azizah et al., 2022), dan (Lestari et al., 2021) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Prasetyo et al., 2020), dan (Hidayat et al., 2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Raksono et al., 2019), dan Azizah et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu hasil penelitian (Raksono et al., 2019) menyatakan Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Lestari et al., 2021) dewan komisaris berpepngaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian (Mikrad et al., 2019) menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara hasil penelitian (Karmawan et al., 2019) EVA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, tetapi hasil yang didapatkan tidak konsisten. Berdasarkan latar

belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Transportation & Logistics* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Kinerja Keuangan (EVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kinerja Keuangan (EVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan perkembangan penelitian mengenai *good corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini diharapkan tetap relevan untuk penulisan, serta relevan untuk umum.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan pemahaman ilmiah yang telah diperoleh selama perkuliahan dan meningkatkan pemahaman penulis, terutama mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Lalu bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan masa depan guna meningkatkan nilai perusahaan dan pentingnya praktik tata kelola perusahaan yang baik

Manfaat yang terpenting bagi penelitian ini adalah manfaat bagi investor, karena penelitian ini membahas nilai perusahaan yang berfungsi untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Lalu manfaat yang terakhir adalah manfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada tahun berikutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fenomena, *research gap*, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang relevan berisikan mengenai *good corporate governance* (GCG), kinerja keuangan, nilai perusahaan, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

